

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI VIDEO PEMBELAJARAN PADA KELAS V DI SD NEGERI WATES 3 KOTA MAGELANG

Juwita Nicha Wijaya¹
¹SD N Wates 3 Kota Magelang
nichawijaya111@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low interest in student learning during online learning. This study aims to increase the learning motivation of fifth grade students through learning videos. This research uses. This type of research is a classroom action research that was carried out for 6 months in class V at SD N Wates 3, Magelang City. This research was conducted in 2 cycles with the results of the research in the first cycle with a success percentage of 59.46 and in the second cycle with a percentage of 70.00. It can be concluded that the use of video media can increase the learning motivation of fifth grade students at SD N Wates 3.

Keyword: Motivation, Learning Video.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat belajar siswa selama pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V melalui Video pembelajaran. Penelitian ini menggunakan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan selama 6 bulan pada kelas V di SD N Wates 3 Kota Magelang. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus dengan hasil penelitian pada siklus 1 dengan presentase keberhasilan 59,46 dan pada siklus II dengan presentase 70,00. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD N Wates 3.

Kata Kunci: Motivasi, Video Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan pengembangan diri yang di lakukan peserta didik oleh pendidik sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan. Pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik. Persoalan tersebut muncul karena keberadaan manusia di lingkungannya. Hal itu karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan bimbingan dan bantuan dari orang lain dalam hidupnya. Pendidikan sangat memegang peranan penting dari tujuan hidup yang hendak dicapai oleh seorang manusia dalam menjalankan kehidupan. Pada pelaksanaannya pendidikan selama ini dikenal dengan usaha pendidik dalam mengantarkan peserta didik dalam menggapai cita-cita dan tujuan hidupnya. Selain pendidikan sebagai pengantar meraih tujuan hidup seseorang, pendidikan merupakan tujuan atau cita-cita negara.

Tujuan pendidikan tertuang dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian sudah seharusnya pendidikan nasional dapat menjamin pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia. Sedangkan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3, “ Pendidikan

nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tentunya terdapat komponen pendukung.

Pada dunia Pendidikan, seorang pendidik memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan-tujuan Pendidikan sebagaimana telah disebutkan diatas dengan melakukan perubahan-perubahan pembaharuan dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat tercapainya tuntutan kurikulum. Pendidik dituntut untuk mampu melakukan inovasi-inovasi baru khususnya pada pembelajaran di sekolah. Kreativitas seorang pendidik sangat dituntut dalam kegiatan pembelajaran.

Saat ini kita telah berada pada perkembangan dunia abad 21 dengan ditandai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan, tak terkecuali pada pembelajaran. Oleh karena itu dunia Pendidikan harus memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran untuk memberikan Pembelajaran yang dapat memotivasi siswa-siswanya dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi tidak selalu dengan kata-kata dan perbuatan, namun dapat juga dengan media pembelajaran yang kita gunakan saat proses pembelajaran.

Motivasi

Rahman & Amri (2014: 216) berpendapat bahwa motivasi adalah hal yang dapat timbul karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain (guru) sehingga dengan keadaan tersebut peserta didik mau melakukan sesuatu.

Video Pembelajaran

Media pembelajaran adalah seluruh alat atau bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan seperti radio, televise, koran, majalah dan sebagainya (Wina Sanjaya, 2010;204). Salah satu media yang dapat digunakan pendidik adalah video pembelajaran yang dapat diakses melalui *handphone* , laptop atau computer dan sebagai perantaranya dapat menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Youtube*.

METODE

Dalam penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wates 3 Kota Magelang, Jawa Tengah. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus menurut Teori Kurt Lewin dengan konsep pokok action research yang terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Suharsimi, (2011) mengemukakan bahwa keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Teknik pengumpulan data pada yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung persentase perolehan nilai siswa pada instrumen observasi dan angket dengan berpedoman pada kriteria skor yang sudah ditentukan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Tahap yang dilaksanakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan
 - a) Menyusun skenario pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari peneliti yang bersangkutan. Skenario pelaksanaan pembelajaran ini digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 - b) Mempersiapkan media yang diperlukan dalam pembelajaran. Dalam hal ini media yang digunakan adalah video.
 - c) Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian untuk pengumpulan data berupa pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran dan angket motivasi belajar.
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pemberi tindakan atau pengajar adalah peneliti. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan ketika pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi. Lembar observasi terdiri atas lembar observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video dan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Belajar Menggunakan Media Video

No.	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Perhatian terhadap penjelasan materi pelajaran	50,00%	Kurang
2.	Memanfaatkan media pembelajaran	60,71%	Cukup
3.	Mengajukan pertanyaan	57,14%	Cukup
4.	Mengeluarkan pendapat	60,71%	Cukup
5.	Mendengarkan uraian	67,86%	Cukup
6.	Memecahkan soal	57,14%	Cukup
7.	Minat	50,00%	Kurang
8.	Sikap	57,14%	Cukup
Rerata Persentase		57,59%	Cukup

Untuk mengetahui motivasi belajar setelah mempelajari materi digunakan angket. Hasil angket pada siklus I selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I

No.	Kriteria	Siklus I
1.	Skot Total	333
2.	Skor Rerata	47,57
3.	Persentase	59,46%

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar pada siklus I diperoleh rerata 47,57 dengan persentase 59,46%. Nilai persentase 59,46% berada pada rentang persentase antara $55 \leq P \leq 64,99$.

Setelah siklus I selesai dilaksanakan, kemudian diadakan refleksi terhadap proses belajar mengajar. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi semua program atau perencanaan yang telah dilaksan pada siklus I. Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki agar proses pembelajaran pada siklus berikutnya dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil. Maka penelitian dilanjutkan pada siklus 2. Pelaksanaan siklus II dengan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil obervasi dan angket motivasi belajar siklus II.

Tabel 3. Perbandingan Motivasi belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1.	Skot Total	333	392
2.	Skor Rerata	47,57	56
3.	Persentase	59,46%	70,0%

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskana bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar pada siklus I diperoleh rerata 47,57 dengan persentase 59,46%. Nilai persentase 59,46% berada pada rentang persentase antara $55 \leq P \leq 64,99$. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I tergolong cukup. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar pada siklus II diperoleh rerata 56 dengan persentase 70%. Nilai persentase 70% berada pada rentang persentase antara $65 \leq P \leq 79,99$. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II tergolong baik. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan mtoivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai persentase 59,46% pada siklus I dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 70% dengan kategori baik.

Diskusi

Penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Hadi tahun 2017 berjudul “Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar”. Hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian tersebut adalah Video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar bergerak). Sebagai media pembelaran, video berperan sebagai pengantar informasi dari guru kepada siswa. Kemudahan untuk mengulang video (replay) dan cara menyajikan informasi secara terstruktur menjadikan video termasuk salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep. Selain itu video juga dinilai menyenangkan serta tidak membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menjadikan media video merupakan media yang efektif digunakan di dalam kelas, khususnya untuk siswa sekolah sekolah dasar yang membutuhkan banyak dukungan motivasi dari luar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembeljaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri Wates 3 Kota Magelang. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar pada siklus I diperoleh rerata 47,57 dengan

persentase 59,46% pada rentang skor antara $55 \leq P \leq 64,99$ tergolong cukup dan hasil angket motivasi belajar pada siklus II diperoleh rerata 56 dengan persentase 70% pada rentang persentase antara $65 \leq P \leq 79,99$ tergolong baik. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai persentase 59,46% pada siklus I dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 70% dengan kategori baik.

Referensi

Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sisten Pendidikan Nasional, *Depdiknas, Jakarta*.

Rahman, Muhammad dan Sofan Amri. (2014). *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Rusman. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Wina, Sanjaya. (2010). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, Jakarta.

Hadi, Sofyan. (2017). *Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Pasca UM hal 96-102* diakses melalui <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/849>.